

# Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Desa Baumata Utara Kabupaten Kupang

N.G.A Mulyantini S.S<sup>#1</sup> dan Ulrikus R Lole<sup>\*2</sup>

<sup>#</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Nusa Cendana

<sup>1</sup>ngamulyantini@gmail.com

<sup>2</sup>ulrikusromsenlole@gmail.com

**Abstract** – The target audience for this community partnership program (PKM) is a group of broiler farmers known as the “Koleo” group, located at RT 08 / RW 04 Baumata Utara Village, Taebenu District, Kupang Regency, East Nusa Tenggara (NTT). The raising of chickens in the village was traditional system, and on a small scale. The constraints faced by the farmer group are capital and aspects related to the management system. The solution offered was to do a short-term plasma nucleus pattern partnership business. The method of this service activity was a business partnership pattern, which begins with providing sapronak (livestock production facilities) for 3x cycles of raising chickens. In one cycle, the PKM team gave 300 chicks and chickens feed, as well as a disease prevention package, along with extension activities, and technical guidance on broiler management system. This PKM activity aims to empower the chicken farmer community in North Baumata Village to become independent farmers, and produce broilers optimal. The results showed that the performance and production of chickens were getting better, with an average of final body weight was 2.1 kg at 35 days of age, and a chicken mortality rate was less than 10%.

**Keywords** : broiler, partnership, plasma nucleus, chickens farmers

**Abstrak.** Khalayak sasaran program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah kelompok peternak ayam broiler yang dikenal dengan nama kelompok “Koleo” yang berlokasi di RT 08/RW 04 Desa Baumata Utara Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Pemeliharaan ayam di Desa tersebut masih dilakukan secara tradisional dan dalam skala kecil. Kendala yang dihadapi kelompok peternak ayam tersebut adalah modal, dan aspek yang berkaitan dengan sistem pemeliharaan. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan melakukan usaha kemitraan pola inti plasma jangka pendek. Metode kegiatan pengabdian ini yaitu pola kemitraan usaha, yang diawali dengan memberikan sapronak (sarana produksi peternakan) untuk 3x siklus pemeliharaan ayam. Dalam satu siklus pemeliharaan, tim PKM memberikan bantuan 300 ekor anak ayam beserta pakannya, serta paket pencegahan penyakit, disertai kegiatan penyuluhan, dan bimbingan teknis manajemen pemeliharaan ayam broiler. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat

peternak ayam di Desa Baumata Utara menjadi peternak mandiri, dengan hasil produksi yang optimal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kinerja dan produksi ayam semakin membaik, dengan bobot badan akhir rata-rata 2,1 kg pada umur 35 hari, dan tingkat kematian ayam kurang dari 10%

**Kata kunci** – broiler, kemitraan, inti plasma, peternak ayam

## I. PENDAHULUAN

Peternakan ayam broiler memegang peranan penting dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, dan prospeknya sangat baik untuk dikembangkan baik dalam skala peternakan menengah maupun skala kecil [1]. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan sistem mandiri maupun dengan pola kemitraan [2], [3]. Sebagian besar peternak di Desa Baumata Utara Kabupaten Kupang NTT merupakan peternakan kecil atau peternakan rakyat dengan skala kepemilikan kurang dari 500 ekor. Kendala yang dihadapi oleh peternak ayam broiler di Desa Baumata Utara adalah kendala modal dan manajemen pemeliharaan yang masih tradisional. Hal ini disebabkan modal yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha ayam broiler cukup besar, terutama harga pakan yang terus meningkat yang menyebabkan harga jual ayam tidak menentu.

Perusahaan besar tentunya lebih menguntungkan dibandingkan peternakan kecil, karena memiliki modal yang kuat dan jaringan pemasaran yang luas, di kota Kupang sendiri ada beberapa perusahaan peternakan besar. Adanya perbedaan skala usaha antara peternakan rakyat dan perusahaan besar mendorong tumbuhnya kerjasama antara para peternak dengan pengusaha yang diwujudkan dalam pola kemitraan usaha. Pola kemitraan merupakan suatu kerjasama antara perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma [1], [2], [4]. Usaha dengan

pola kemitraan biasanya dijalankan oleh perusahaan terintegrasi maupun peternak mandiri. Peternak sebagai pihak plasma mendapatkan jaminan suplai berupa anak ayam (*day old chicks/DOC*), pakan ternak, vaksin, dan vitamin dari pengusaha. Peternak plasma biasanya menyediakan kandang, sarana peralatan dan tenaga kerja untuk memelihara ayam broiler sejak DOC sampai panen [5]–[7]. Beberapa pola kemitraan banyak ditawarkan di Desa Baumata Utara oleh pengusaha, sehingga membuat peternak ayam broiler di Desa tersebut merasa bingung untuk memilih pola mana yang menguntungkan. Kemitraan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian ini diharapkan dapat membantu peternak dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan modal, teknologi dan manajemen pemeliharaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat peternak ayam di Desa Baumata Utara menjadi peternak mandiri, dengan hasil produksi yang optimal.

## II. LANDASAN TEORI DAN METODE

Salah satu dinamika usaha peternakan ayam ditandai dengan adanya bisnis kemitraan ayam broiler. Pola kemitraan pada usaha ayam broiler umumnya mengikuti pola inti plasma, yaitu perusahaan peternakan sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Peternak sebagai pihak plasma mendapat suplai anak ayam/DOC, pakan ternak, obat vaksin, dan disinfektan dari pihak inti. Selain itu ada jaminan pemasaran sesuai kontrak dengan perjanjian tertulis. Peternak plasma biasanya menyediakan kandang, sarana peralatan dan tenaga kerja untuk memelihara ayam broiler sejak DOC sampai panen. Perusahaan atau peternak sesuai kesepakatan dapat menyerap seluruh hasil panen peternak dalam bentuk livebird (LB) dengan harga kontrak. Peternak bisa mendapatkan tambahan penghasilan berupa insentif atas kinerja pemeliharaan dan bonus pasar jika harga pasar melebihi harga kontrak [1], [8].

Usaha kemitraan meliputi pola inti plasma, bagi hasil, sewa, perdagangan dan sub kontrak. Pola kemitraan usaha ayam broiler harus seimbang dan menguntungkan. Dalam kondisi menurunnya harga livebird, pola kemitraan menjadi sandaran peternak mendapatkan penghasilan [9], [10].

Kemitraan usaha ayam broiler di atur oleh Peraturan Menteri Pertanian No. 13 Tahun 2017, Peraturan yang sama tercantum pada nomor 32, dan 40, tahun 2017 tentang kemitraan usaha peternakan yaitu kerja sama antar usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat,

menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab dan ketergantungan.

### *Model Kemitraan :*

Ada beberapa model kemitraan usaha ayam broiler yang berkembang saat ini. Pada umumnya, semua model kemitraan memiliki tujuan sama yaitu mendapatkan keuntungan dan resiko ditanggung bersama. Baik resiko dalam pemeliharaan atau budidaya, dan resiko harga. Kesepakatan awal dituangkan dalam kontrak atau perjanjian kerjasama. Sebagian besar model kemitraan adalah pola ikatan harga kontrak antara inti dan plasma. Pada model tertentu di awal perjanjian harus sepakat antara ke dua belah pihak dalam penentuan harga ayam hidup/live birds'. Beberapa lainnya ada yang saponak kontrak di awal tapi live bird berdasarkan harga pasar, lalu untung ruginya dibagi sesuai kesepakatan. Adapula pola lain yaitu peternak mitra di beri patokan langsung hasil dan dianggap biaya pemeliharaan, namun ini sudah sangat jarang [8].

Kemitraan melalui model bisnis *contract farming* merupakan suatu rangkaian kegiatan terintegrasi dari hulu sampai ke hilir. Pada umumnya kegiatan tersebut terdiri dari unit breeding yang menghasilkan DOC, unit produksi pakan, unit pencegahan penyakit, unit pemasaran ayam hidup, unit penanganan karkas dan pengolahan karkas.

Populasi broiler yang umumnya dipelihara peternak mitra bervariasi. Sistem kemitraan ada beberapa yaitu DOC dibeli secara tunai, kedua sistem upah, ketiga berdasarkan kesepakatan, keempat kerjasama dengan sistem harga garansi, dan kelima sistem bagi keuntungan/profit sharing. Tahapan untuk menjadi mitra yaitu tinjauan lapangan/survey lokasi calon mitra, lalu diberikan bimbingan dalam hal manajemen pemeliharaan. Setelah disetujui, tandatangan perjanjian yang ditandatangani oleh kedua belah pihak [8].

## III. PEKERJAAN DAN DISKUSI HASIL

### *A. Proses Pekerjaan*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Survey : dilakukan untuk mengetahui persoalan mitra dalam hal manajemen pemeliharaan ayam broiler dan tehnik pemasarannya. Selain itu survey untuk melihat sistem perkandangan yang digunakan dan fasilitas kandang yang dimiliki.
2. Persiapan : menyiapkan semua alat dan bahan di kelompok mitra .

3. Penyuluhan : metode penyuluhan atau penyadaran yang dilakukan pada program pengabdian ini adalah dalam bentuk penjelasan awal sebelum kegiatan dimulai agar mitra memahami pola kemitraan yang akan dilaksanakan.
4. Demonstrasi dalam beberapa aspek manajemen pemeliharaan, yaitu formulasi pakan lokal, desinfeksi dan sanitasi kandang, dan manajemen pencegahan penyakit.
5. Pendampingan : setiap tahapan aktivitas dari awal sampai akhir dilakukan pendampingan, sehingga semua kegiatan dilakukan dengan benar. Pendampingan dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi kegiatan.

Setelah dilakukan survey dan penyuluhan, kegiatan selanjutnya yang dilakukan tim PKM yaitu :

- Memberikan sarana produksi untuk 3x siklus pemeliharaan ayam. Dalam satu siklus tim PKM memberikan bantuan 300 ekor anak ayam beserta pakannya, paket pencegahan penyakit dan vitamin untuk meningkatkan produksi ayam broiler.
- Memberikan bimbingan teknis manajemen pemeliharaan yang meliputi: manajemen perkandangan, manajemen pakan, manajemen pengendalian penyakit, pengolahan limbah, dan manajemen pemasaran.
- Menyepakati harga sesuai dengan harga pasar, dan membagi keuntungan kepada peternak
- Meminta peternak untuk bertindak jujur dalam melaporkan usaha produksinya, dan mentaati aturan yang sudah disepakati bersama
- Peternak harus melakukan pemeliharaan ayam dengan baik.
- Memberikan motivasi agar setelah program PKM ini selesai, peternak dapat terus melanjutkan usahanya menjadi peternak mandiri.

#### B. Hasil Pekerjaan

Model kemitraan usaha yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu meliputi 4 aktivitas pokok, yaitu :1) pemasokan sarana produksi berupa DOC, pakan dan obat-obatan, 2) pemeliharaan ayam pedaging, dan 3) pemasaran, 4) bimbingan teknis pemeliharaan ayam broiler dan penanganan karkas ayam.

- Penyediaan sapronak : Tim PKM memberikan sarana produksi peternakan/sapronak berupa anak ayam/DOC, pakan, dan obat-obatan kepada peternak dengan kualitas yang baik, sehingga dapat mencapai produksi sesuai dengan standar. Kelompok peternak ayam broiler di Desa Baumata Utara menyediakan lahan, kandang,

perlengkapan kandang serta tenaga kerja yang diperlukan. Tim PKM memberi pendampingan pada peternak (plasma) berkaitan tata laksana manajemen budidaya.



Gambar 1. Paket bantuan DOC, pakan, vitamin, dan vaksin



Gambar 2. Anak ayam spuda periode pertama pemeliharaan

- Pemeliharaan ayam pedaging : Kelompok peternak mitra bertanggung jawab dalam proses produksi untuk menghasilkan ayam pedaging dengan kualitas baik.



Gambar 2. Pemeliharaan ayam broiler

Apabila terjadi kegagalan panen, baik yang disebabkan karena berjangkitnya wabah penyakit atau karena sebab apapun, maka kerugian yang timbul menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari peternak. Pada kegiatan PKM ini peternak dapat melaksanakan pemeliharaan ayam broiler dengan baik yaitu pada umur panen 35 hari, rata-rata bobot badan ayam yang dihasilkan yaitu 2,1 kg, dengan angka konversi ransum (FCR) rata-rata yaitu 1,76, serta angka mortalitas kurang dari 5%. Tim PKM memonitor data pertumbuhan ayam pada setiap periode pemeliharaan dari mulai ayam umur satu hari sampai di panen pada umur 35 hari. Peternak membuat recording/pencatatan data pertumbuhan ayam pada setiap periode untuk dilaporkan kepada Tim PKM. Data rata-rata pertumbuhan ayam selama kegiatan PKM tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Data rata-rata performa pertumbuhan ayam broiler selama kegiatan

Waktu (hari)	Konsumsi ransum (g/ekor/mg)	Pertambahan bobot badan (g/ekor/mg)	Angka konversi ransum
1-7	131.01	132.02	0.99
7-14	433.12	238.9	1.81
14-21	889.05	469.02	1.90
21-28	1,005.66	579.02	1.74
28-35	1,224.03	676.01	1.81
1-35	3,682.87	2,094.97	1.76

Pemasaran : Patokan penentuan harga adalah bobot badan akhir ayam broiler pada setiap akhir periode pemeliharaan yaitu per periode selama 35 hari. Apabila bobot badan akhir mencapai berat lebih dari 2 kg, maka harga jual ayam hidup per ekor yaitu Rp.55.000,.-. Jika kurang dari 2 kg maka harga per ekor yaitu Rp. 50.000.

Keuntungan atau kerugian peternak yaitu keseluruhan cost penggunaan saponin dikurangi keseluruhan pendapatan penjualan ayam. Penentuan harga mempertimbangkan kontinuitas usaha yaitu agar peternak yang performans produksinya rendah mempunyai motivasi untuk meningkatkan performans produksinya.

- Bimbingan teknis tentang manajemen pemeliharaan ayam broiler : Tim PKM memberikan penyuluhan mengenai manajemen pakan, manajemen perkandangan, manajemen pencegahan penyakit, manajemen penanganan limbah, dan strategi pemasaran.



Gambar. Memberikan penyuluhan

- Setelah penyuluhan, Tim PKM melaksanakan demonstrasi pembuatan pakan lokal sebagai alternatif pengganti pakan komersial. Sehingga jika terjadi peningkatan harga pakan komersial, maka peternak dapat membuat sendiri pakan berbasis bahan baku lokal yang selalu tersedia di daerah dengan kandungan nutrisi yang baik, yaitu dengan memanfaatkan daun kelor, dan ubi ungu. Peternak di Desa Baumata Utara selain memelihara ayam juga bertani. Daun kelor dan ubi adalah 2 bahan yang mudah ditemukan di Desa Baumata Utara. Selain itu Tim PKM memberikan informasi tentang penambahan herbal alami yang dapat dicampur dalam pakan atau air minum. Herbal alami dari campuran kunyit, jahe, temulawak, gula, dicampuri dalam air minum ayam untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam saat udara dingin.



Gambar. Pembuatan pakan lokal

- Tim PKM melaksanakan demonstrasi pencegahan penyakit ND dengan vaksinasi tetes mata anak ayam umur 4 hari.



Gambar 3. Vaksinasi anak ayam

- Mitra peternak melaksanakan sanitasi dan desinfektan kandang dan lingkungan secara teratur. Sanitasi kandang dan lingkungan merupakan dua hal yang harus dilakukan setiap hari untuk menjaga kebersihan dan untuk mencegah penyakit. Litter alas kandang diganti secara periodik tergantung kondisi kandang dan kotoran ayam. Apabila kotoran menumpuk dan lembab, peternak harus segera memembersihkannya dan mengganti dengan litter atau alas kandang yang bersih dan kering.
- Tim PKM memberikan penyuluhan sistem perkandangan ayam mulai dari jenis kandang, kepadatan kandang, dan bahan kandang yang murah, tahan lama, dan dapat mempermudah untuk mengawasi pertumbuhan ayam.



Gambar. Kandang lama milik peternak



Gambar. Membuat kandang baru

- Tim PKM memberikan pelatihan kepada peternak untuk menangani dan mengolah karkas ayam menjadi berbagai olahan produk, misalnya baso ayam. Kegiatan ini dilakukan sebagai aktivitas tambahan untuk menambah pendapatan menjual baso ayam, saat pemasaran ayam hidup mengalami hambatan.



Gambar. Kegiatan penyuluhan untuk ibu2 peternakan untuk mengolah karkas ayam

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui usaha kemitraan pola inti plasma di Desa Baumata Utara Kabupaten Kupang dapat membantu peternak ayam

di Desa Baumata Utara menjadi peternak mandiri, dengan hasil produksi yang optimal. Bantuan saponak selama 3x siklus pemeliharaan ayam broiler, disertai kegiatan penyuluhan, dan bimbingan teknis tentang manajemen pemeliharaan ayam broiler oleh tim PKM dapat membantu peternak memproduksi ayam dengan bobot badan akhir rata-rata 2,1 kg pada umur 35 hari, dengan angka mortalitas kurang dari 10%.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas di biayainya kegiatan pengabdian ini oleh pemerintah Australia melalui skema dana hibah Alumni Australia (Australia Alumni Grant Scheme/ AGS round 2 tahun 2018) yang dikelola Australia Awards di Indonesia, dengan no kontrak Coffey International Development Pty Ltd ABN 63007889081

#### REFERENSI

- [1] Utomo H., H. R., Setiyawan, H., Santoso, "Analisis profitabilitas usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal," *Animal Agriculture Journal*. vol. 2, no. 1, pp. 301–308, 2013.
- [2] Wulandari I., M. Wijaya, and A. Zuber, "Social exchange in broiler breeding using core-plasma partnership system," *International Journal of Multicult. Multireligious Underst.*, vol. 5, no. 3, p. 301, Jul. 2018, doi: 10.18415/ijmmu.v5i3.400.
- [3] Amam, A., Z. Fanani, B. Hartono, and B. A. Nugroho. "Model of resources development in partnership system of broiler farming business," *Journal Ilmu Ternak dan Veteriner.*, vol. 24, no. 3, p. 135, Sep. 2019, doi: 10.14334/jitv.v24i3.1927.
- [4] Kaddas, F., and S. Lestari, "The Strategy of Developing Broiler Chicken Agribusiness on Livestock Partner Farms in the Village of Sasa, Ternate Sub-District, Ternate City," *Advances in Engineering Research*. Vol. 194. Apr. 2020, pp. 325–329, doi: 10.2991/aer.k.200325.064.
- [5] Bijman, J, "Contract farming in developing countries: An Overview." Wageningen University, 2008.
- [6] Eaton, C and Sheperd, A, "Contract farming Partnerships for growth FAO," *FAO Agric. Serv. Bullentin Agric. Serv. Bullentin*, vol. 145, pp. 1–182, 2001.
- [7] Swain, B. Bhandu, "The Role of contract farming in agricultural development in globalise world: An Institutional economics analysis." *Munich Personal RePec Archive*. 2008.
- [8] Sinollah, "Model Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Kabupaten Malang," *Jurnal Manajemen Agribisnis*, vol. 11, no. 3, pp. 13–22, 2011.
- [9] Ridwan . M, "Aplikasi Model Integratif Pengambilan Keputusan Pengembangan Kedaualatan Pangan (Agribisnis Ayam Broiler) di Sulawesi Selatan. Disertasi Program Doktor." Universitas Hasanuddin, 2015.
- [10] Ridwan. M, Hamzah. D, S. Indriani, and H. Nurdjanah, Reconstruction model to increase revenue of breeder partner in the partnership system of broilers agribusiness in South Sulawesi, Indonesia," *International. Journal. Management. Researchs. Business. Strategy.*, vol. 4, 2015